

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Tindak Ucapan Ekspresif dalam Novel *172 Days* dan Relevansinya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Tindak tutur ekspresif dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa meliputi ungkapan terima kasih, meminta maaf, dan memuji, yang muncul dalam dialog antar tokoh seperti Zira dan pasangannya. Bentuk terima kasih terdapat dalam kalimat seperti “Makasih ya sayang” atau “Terima kasih suamiku, kau benar-benar penguatku”, mencerminkan rasa syukur dan kebahagiaan yang memperkuat ikatan emosional. Meminta maaf tampak pada ungkapan seperti “Maafin Abang ya”, menunjukkan penyesalan untuk menjaga harmoni hubungan. Memuji hadir dalam “Ganteng banget suami aku”, yang menyampaikan kekaguman untuk membangun kepercayaan diri dan kedekatan.
2. Relevansi dalam pembelajaran, tindak tutur ekspresif dari novel ini relevan sebagai bahan ajar prosa fiksi pada Kurikulum Merdeka kelas XI SMA, mendukung apresiasi reseptif dan produktif. Siswa dapat menganalisis dialog untuk menafsirkan unsur intrinsik seperti penokohan dan amanat, misalnya transformasi Zira dari trauma ke ketabahan melalui ekspresi syukur atau penyesalan. Relevansi ini mengembangkan

keterampilan kritis siswa dalam mengevaluasi teks, menulis narasi fiksi, dan memahami konteks emosional dalam komunikasi rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajar bahasa Indonesia. Gunakan novel *172 Days* sebagai materi pengajaran di SMA. Jadikan analisis tindak tutur ekspresif sebagai fokus pengajaran dan diskusikan mengenai pengaruh ekspresif dalam penyampaian pesan, nilai-nilai yang terkandung dan moral. Dengan cara ini, siswa akan lebih antusias dan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna.
2. Terhadap peserta didik, Manfaatkan novel *172 Days* sebagai alat belajar yang menyenangkan dan efektif di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk mengasah kemampuan analisis dan kritis dengan mengetahui tindak tutur ilokusi khususnya tindak tutur ekspresif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian mendatang dapat fokus pada aspek pragmatik. Misalnya, meneliti efektivitas penerapan kajian pragmatik ini di kelas (uji coba), atau mengkaji pemahaman dan interpretasi antara siswa dalam membaca novel.